

Series:

Sermon Series

Title:

Rahasia Gereja

Keluarga, Pernikahan, Seks dan Injil

Part:

2

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

4 November 2011

Text:

"Pesan berikut adalah dari Rahasia gereja, sebuah studi Alkitab oleh Dr David Platt, pendeta Gereja di Brook Hills."

RAHASIA GEREJA**KELUARGA, PERNIKAHAN, SEKS, DAN INJIL****Nasihat-Nasihat Injil ...**

Di sinilah kita menemukan dorongan bagi para suami dan istri, dan juga bagi para suami dan istri masa depan yang hadir dalam ruangan ini. Pertama: para suami, layanilah istri anda tanpa menunggu. Ini adalah perintah Allah bagi kehidupan anda. Ini adalah panggilan yang agung. Makna pernikahan bukanlah tentang anda, melainkan tentang apa yang terbaik untuk istri anda dan untuk kemuliaan Allah. Suami

yang terbesar adalah hamba yang terbesar. Markus 10:43-45, "Tidaklah demikian di antara kamu. Siapa saja yang ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan siapa saja yang ingin menjadi yang pertama di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

Para suami, layanilah istri anda tanpa menunggu, dan para istri, amati kepemimpinan suami anda. Dengan kata lain, perhatikan dan akui dan hormati kepemimpinan mereka. Segera setelah saya mengatakan demikian, saya bisa membaca pikiran anda di seluruh ruangan ini. Orang-orang mungkin berpikir, "Itulah masalahnya. Suami saya tidak memimpin." Di sinilah saya ingin mengingatkan anda bahwa nasihat ini didasarkan pada Kristus di dalam anda, bukan pada performa suami Anda. Jadi, doronglah suami anda, tetapi doronglah dia dengan rendah hati. Dikatakan dalam 1 Petrus 3:1-2, "Demikian juga kamu, hai istri-istri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan istrinya, jika mereka melihat bagaimana murni dan salehnya hidup istri mereka itu."

Saya ingin mengingatkan anda untuk tidak menuntut agar suami anda mengambil kepemimpinan yang telah kita lihat dalam Firman, karena segera setelah anda mulai menuntut, anda dengan cepat keluar dari peran yang Allah telah percayakan kepada anda. Setiap keinginan anda agar suami anda harus lebih menunjukkan kepemimpinannya akan ditolaknya karena sepertinya ia tidak memimpin lagi. Sebaliknya ia akan merasa terpaksa untuk menyetujui tuntutan anda. Jadi berdoalah, dan kemudian carilah kesempatan pada waktu anda mendoakannya untuk mendorong dia, untuk menghormati, untuk mengamati cara dia memimpin, dan mendorongnya. Hormatilah dia berdasarkan apa yang ia lakukan, dan berdoa agar ia akan terus melakukannya.

Akhirnya, bagi para suami dan istri, biarkan Kristus melayani anda. Maksud Efesus pasal 5 adalah untuk membawa kita ke titik di mana kita didorong kepada Kristus, dan saya hanya ingin mengatakan ini pada bagian penutup di sini, karena seluruh konteks dalam surat Efesus, seluruh surat kiriman ini berbicara tentang bagaimana Allah membawa orang-orang Yahudi dan bukan-Yahudi bersama-sama sebagai satu umat. Kolose 1:27-29 mengatakan, "Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan! Dialah yang kami beritakan bilamana tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus. Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segenap tenaga sesuai dengan kuasa-Nya yang bekerja dengan kuat di dalam aku." Saya tahu bahwa ada beberapa situasi

pernikahan yang sulit, yang gelap, yang diwakili di seluruh tempat, dan saya ingin mengingatkan anda bahwa tidak ada seorang pun yang berada di luar kuasa Allah untuk dapat diselamatkan, dan tidak ada satu pernikahan pun yang berada di luar kuasa Allah untuk dapat diselamatkan. Jadi, berjuanglah untuk itu, demi kebaikan anda, demi kemuliaan Allah, dan demi penyebaran Injil Kristus melalui pernikahan kita.

RANCANGAN ALLAH

Injil dan Tugas Orang Tua

Mari kita terjun langsung ke rancangan Allah untuk tugas orang tua dalam membesarkan anak. Injil dan tugas orang tua. Saya ingin membaca tiga bagian utama dalam Kitab Suci untuk memberikan kepada kita informasi bagi pembahasan kita tentang tugas orang tua dalam membesarkan anak. Ulangan 6:1-9 mengatakan,

Inilah perintah, yakni ketetapan dan peraturan, yang aku ajarkan kepadamu atas perintah TUHAN, Allahmu, untuk dilakukan di negeri, ke mana kamu pergi untuk mendudukinya, supaya seumur hidupmu engkau dan anak cucumu takut akan TUHAN, Allahmu, dan berpegang pada segala ketetapan dan perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu, dan supaya lanjut umurmu. Maka dengarlah, hai orang Israel! Lakukanlah itu dengan setia, supaya baik keadaanmu, dan supaya kamu menjadi sangat banyak, seperti yang dijanjikan TUHAN, Allah nenek moyangmu, kepadamu di suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.

Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.

Lalu dalam Efesus 6:1-4, tepat setelah Paulus berbicara tentang pernikahan, ia berbicara tentang tugas orang tua. Dikatakan dalam bagian tersebut,

Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena demikianlah yang benar. Hormatilah ayahmu dan ibumu -- ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: Supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi. Dan kamu, Bapak-bapak, janganlah bangkitkan kemarahan di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.

Hal yang sama juga dikatakan dalam Kolose 3:20-21, "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang berkenan kepada Tuhan. Hai bapak-bapak, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya.

Landasan-Landasan Injil ...

Kita mulai dengan landasan-landasan Injil, yakni landasan-landasan yang didasarkan pada Injil. Pertama: Allah memberikan anak-anak kepada keluarga-keluarga oleh anugerahNya. Dikatakan dalam Mazmur 127:3-5, "Sesungguhnya, anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN, dan buah kandungan adalah suatu upah. Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda. Berbahagialah orang yang telah membuat penuh tabung panahnya dengan semuanya itu. Ia tidak akan mendapat malu, apabila ia berbicara dengan musuh-musuh di pintu gerbang." Para orang tua, anak-anak anda terutama adalah milik Allah, bukan milik anda. Ia telah mempercayakan mereka kepada anda oleh anugerahNya.

Allah memberikan anak-anak kepada keluarga oleh anugerahNya, dan kemudian Allah memberikan anak-anak kepada keluarga untuk kemuliaanNya. Ini berarti bahwa orang tua tidak memiliki hak untuk menentukan bagaimana membesarkan anak-anak mereka sesuai agenda orang tua atau sesuai kenyamanan orang tua. Anak-anak harus dibesarkan untuk kemuliaan Allah. Ini mempunyai makna yang amat penting. Hanya sebagai satu pengingat bagi orang tua, tujuan pengasuhan anak menurut Alkitab bukanlah untuk membantu anak-anak agar mendapatkan pendidikan yang baik, menjadi atlet yang hebat, mengalami acara kencan yang indah, memiliki karir yang hebat, atau menghasilkan banyak uang. Semua hal ini termasuk dalam definisi dunia tentang kesuksesan.

Jika kita tidak berhati-hati, kita akan membawa anak-anak kita ke dalam berbagai pelatihan di seluruh tempat, mengajar mereka untuk mendapatkan nilai yang bagus, memprioritaskan hal-hal tertentu, membawa mereka ke semua hal tersebut di mana kita mengisi pikiran mereka dan kehidupan mereka dengan apa yang mereka butuhkan untuk menjadi sukses di dunia. Tetapi masalahnya adalah bahwa pada suatu hari nanti, mereka akan berdiri di hadapan Allah, dan semua hal yang kita berikan kepada mereka sebagai yang paling penting akan terbakar oleh api, dan mereka akan berdiri sebagai pengemis-pengemis di hadapan Allah jika mereka tidak tahu apa yang paling penting. Tujuan pengasuhan anak oleh

orang tua menurut Alkitab adalah untuk membantu anak-anak kita agar mereka mengasihi Allah yang besar.

Kita membesarkan anak-anak agar mereka mengasihi Allah yang besar, dan juga agar mereka menggenapkan Amanat Agung. Kita menginginkan anak-anak yang dapat membuat kemuliaan Allah dikenal sampai ke ujung-ujung bumi, tidak peduli berapa harga yang harus kita bayar. Matius 22:39-40 mengatakan, "Perintah yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua perintah inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." Lalu Matius 28:19-20 mengatakan, "Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman." Saya ingin mengingatkan anda sebagai orang tua: anak-anak terutama adalah milik Allah, bukan milik anda, dan Yesus sebenarnya mengharapkan bahwa mereka pada suatu waktu akan meninggalkan anda untuk membuat Injil dikenal di dunia. Pengasuhan anak menurut Alkitab mendorong anak-anak ke dalam misi, bukannya menghalangi mereka dari hal itu. Hal ini mengubah cara kita membesarkan anak-anak.

Perintah-Perintah Injil Kepada Orang Tua ...

Inilah perintah-perintah Injil kepada orang tua berdasarkan apa yang telah kita pahami. Ada dua perintah utama dalam Efesus pasal 6. Kita mengikuti arah balik dari belakang ke depan dalam Efesus 6:1-4. Yang pertama: Ajarlah anak-anak anda supaya mereka mengenal Firman. "Didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." Secara harfiah, ini hanyalah satu aspek pendidikan dari tugas orang tua dalam membesarkan anak. Anda dapat melihat hal ini diajarkan dalam Kitab Suci. Pertama kali kita bahkan menemukan satu referensi tentang hal mengajar dalam Alkitab adalah dalam Kejadian 18:16-19.

Apa yang baru saja kita baca beberapa saat yang lalu dalam Ulangan 6:6-9 dengan jelas menekankan ini: kita harus memiliki komitmen verbal kepada Firman Allah di dalam rumah-rumah kita.

Kita harus berbicara tentang Firman sepanjang waktu sebagai orang tua: komitmen kepada Firman secara verbal di rumah kita, dan komitmen kepada Firman yang dapat dilihat di rumah kita. Bahkan ketika tidak ada orang yang berbicara, Firman itu akan jelas terlihat, bahkan walaupun orang tua sudah pergi. Firman itu dapat dilihat pada ambang pintu, di rumah, dan di pintu gerbang. Kita membuat Firman itu dapat dilihat sehingga Firman itu dapat diteruskan ke generasi berikutnya.

Ajarlah mereka tentang siapa Allah dan ajarlah mereka tentang apa yang telah Allah lakukan. Sebagaimana dikatakan dalam Mazmur 78, ajarlah mereka tentang keajaiban-keajaiban yang telah Allah lakukan. Habakuk 3:2 mengatakan, "TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya

TUHAN, kutakuti! Hidupkanlah itu dalam lintasan tahun, nyatakanlah itu dalam lintasan tahun; dalam murka ingatlah akan kasih sayang!" Ceritakanlah kisah tentang apa yang Allah lakukan. Certakanlah kepada anak-anak anda bahwa anda adalah bagian dari satu barisan panjang umat Allah. Mazmur 77:12-19,

Kita memperingatkan anak-anak terhadap dosa, dan kita meninggikan Juruselamat. Kita memberitahu anak-anak kita tentang bagaimana Allah selalu penuh dengan belas kasihan kepada umatNya, bagaimana Allah menang atas pelanggaran manusia melalui anugerahNya. Sebagaimana di katakana dalam 2 Samuel 22:1-20.

Allah menanggapi kegagalan-kegagalan kita dengan pengampunanNya, dan Allah menanggapi ketidaksetiaan kita dengan kesetiaanNya. Sungguh, ini adalah baik. Dikatakan dalam 2 Timotius 2:11-13, "Benarlah perkataan ini, 'Jika kita mati dengan Dia, kita pun akan hidup dengan Dia; jika kita bertekun, kita pun akan ikut memerintah dengan Dia; jika kita menyangkal Dia, Dia pun akan menyangkal kita; jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.'"

Mengapa kita tidak mau bekerja keras untuk meneruskan Injil ini, lebih daripada usaha kita untuk meneruskan kepada anak-anak kita statistik terbaik dari satu tim sepak bola? Ketika kita melakukannya, apa yang akan terjadi? Mazmur 78 mengatakan, "Mereka akan mengenal Allah dalam pikiran mereka." Inilah yang kita inginkan. Kita ingin agar anak-anak kita mengenal Allah dengan mendalam. Yeremia 9:23-24 mengatakan, "Beginilah firman TUHAN: 'Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman TUHAN.'" Kita berdoa agar kebanggaan kita tidak didasarkan pada uang atau kekayaan atau pekerjaan atau karier, melainkan pada Allah. Beberapa bagian lain dari Kitab Suci yang berbicara tentang ini adalah Yesaya 45:2-6, yang mengatakan,

Aku sendiri hendak berjalan di depanmu dan hendak meratakan gunung-gunung, hendak memecahkan pintu-pintu tembaga dan hendak mematahkan palang-palang besi. Aku akan memberikan kepadamu harta benda yang terpendam dan harta kekayaan yang tersembunyi, supaya engkau tahu, bahwa Akulah TUHAN, Allah Israel, yang memanggil engkau dengan namamu. Oleh karena hamba-Ku Yakub dan Israel, pilihan-Ku, maka Aku memanggil engkau dengan namamu, menggelari engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku. Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah. Aku telah mempersenjatai engkau,

sekalipun engkau tidak mengenal Aku, supaya orang tahu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya, bahwa tidak ada yang lain di luar Aku. Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain.

Mazmur 46:11 mengatakan, "Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah! Aku ditinggikan di antara bangsa-bangsa, ditinggikan di bumi!" Mazmur 111:10 juga mengatakan, "Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik. Puji-pujian kepada-Nya tetap untuk selamanya." Dikatakan lagi dalam Mazmur 10:4, "Kata orang fasik itu dengan batang hidungnya ke atas: 'Allah tidak akan menuntut! Tidak ada Allah!', itulah seluruh pikirannya."

Sementara kita mengajar mereka dalam Firman, mereka akan mengenal Allah dalam pikiran mereka, dan mereka akan mempercayai Allah dalam hati mereka. Amsal 3:5-6 mengatakan, "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu." Pengetahuan di kepala akan menjadi pengetahuan di hati, dan hati mereka akan menjadi milik Allah, bahwa mereka akan merasakan dan melihat bahwa Allah itu baik. Dikatakan dalam Mazmur 34:9-11, "Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya TUHAN itu! Berbahagialah orang yang berlandung pada-Nya! Takutlah akan TUHAN, hai orang-orang-Nya yang kudus, sebab tidak berkekurangan orang yang takut akan Dia! Singa-singa muda merana kelaparan, tetapi orang-orang yang mencari TUHAN, tidak kekurangan sesuatu pun yang baik."

Mereka akan memiliki hati yang merindukan Allah, mereka akan mengandalkan Allah dalam hati mereka, dan kemudian mereka akan menaati Allah dengan kehidupan mereka. Bukankah ini yang kita dambakan? Bukankah kita merindukan agar anak-anak dan para siswa dapat berjalan keluar dari rumah kita, untuk menyelesaikan sekolah menengah atas di gereja dan memasuki dunia dengan mengenal Allah sehingga beberapa profesor ateis di kampus perguruan tinggi tidak dapat menjatuhkan iman mereka, karena mereka telah mengetahui beberapa fakta tentang Allah? Kita ingin agar anak-anak kita dapat mengenal Allah secara mendalam dan mengasihi Allah dengan sepenuh hati, dan dengan pengorbanan mereka ingin membuat kemuliaan Allah dikenal sampai ke ujung-ujung bumi. Inilah yang kita inginkan. Inilah yang menjadi tujuan kita dalam membesarkan anak.

Dikatakan dalam 2 Yohanes 1:6, "Inilah kasih itu, yaitu kita harus hidup menurut perintah-Nya. Dan inilah perintah itu, yaitu kamu harus hidup di dalam kasih, sebagaimana telah kamu dengar sejak semula." Ajarlah anak-anak anda supaya mereka mengenal Firman, dan kemudian didiklah anak-anak anda supaya mereka menaati Firman. Dikatakan dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Efesus 6:4 juga mengatakan, "Didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." Disiplin: ini adalah sesuatu yang kita lakukan karena kasih. Alkitab mengatakan agar kita melakukan hal ini: dengan penuh kasih latihlah

mereka dan disiplinkanlah mereka agar mereka meneladani Kristus. Titus 2:11-13 mengatakan, "Karena anugerah Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh berkat dan penampakan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus..." Dikatakan juga dalam 1 Tesalonika 3:8, "Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu teguh berdiri di dalam Tuhan."

Ada satu pengingat di sini yang didasarkan pada 1 Korintus 11:1 dan Filipi 4:9: anak-anak kita tidak akan menjadi sesuatu yang mereka sendiri tidak dapat melihatnya. Dikatakan dalam 1 Korintus 11:1, "Ikutilah teladanku, sama seperti aku juga mengikuti teladan Kristus." Filipi 4:9 mengatakan, "Apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Dengan demikian, Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu." Sekali lagi, para laki-laki, pemberian terbaik yang dapat kita berikan kepada anak-anak kita adalah dengan menjadi laki-laki yang menaati Allah, dan seorang suami yang berkorban dalam mengasahi istrinya sebagaimana Kristus telah mengasahi jemaat. Ibu-ibu, pemberian terbaik yang dapat anda berikan kepada anak-anak anda adalah dengan menjadi perempuan yang menaati Allah yang tunduk dengan penuh kasih dan dengan senang hati kepada suami dan meneladani Kristus dan menghormati Kristus. Inilah yang kita butuhkan.

Satu peringatan yang utama: Efesus 6:4 mengatakan, "Bapak-bapak, janganlah bangkitkan kemarahan di dalam hati anak-anakmu." Disiplinkan anak-anak anda dengan kasih yang membawa mereka kepada Allah, bukan dengan kemarahan yang membawa mereka jauh dari Allah. Amsal 13:24 mengatakan, "Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasahi anaknya, menghajar dia pada waktunya." Amsal 23:13-14 mengatakan, "Jangan menolak didikan dari anakmu ia tidak akan mati kalau engkau memukulnya dengan rotan. Engkau memukulnya dengan rotan, tetapi engkau menyelamatkan nyawanya dari dunia orang mati." Dari semua hal yang Alkitab dapat beritahukan kepada kita tentang pengasuhan anak, mengapa hal ini diberitahukan kepada kita dalam Efesus 6? Menurut saya alasannya adalah satu alasan berganda.

Di satu sisi, kita memiliki godaan untuk tidak mendisiplinkan anak-anak kita, dan menjadi orang tua yang berpikir bahwa mengasahi anak berarti menghindari disiplin. Kita dapat memelintir isi Efesus 6:1 dengan mengatakan "Hai orang tua, taatilah anak-anak anda karena itu akan membuat mereka bahagia dan akan membawa damai ke dalam rumah anda." Cara demikian tidak alkitabiah! Alkitab mengatakan bahwa jika anda tidak mendisiplinkan anak-anak anda, anda tidak mengasahi mereka. Disiplinkan anak-anak anda

dengan kasih. Kitab Amsal menyatakannya dengan jelas. Tetapi di sisi lain, jangan sampai kita jatuh ke ekstrim yang lain, dalam arti bahwa anda membangkitkan amarah dalam hati mereka. Itu menunjukkan tidak adanya kasih dalam disiplin, dan di sanalah Ibrani 12:5-11 sangat membantu bagi kita.

Ibrani pasal 12 mengingatkan kita bahwa Allah adalah Bapa yang baik karena Ia mendisiplinkan kita berdasarkan kasih, dan kita harus meneladaninya. Inilah perintah-perintah Injil kepada orang tua.

Perintah-Perintah Injil Kepada Anak-anak ...

Sekarang kita melihat perintah untuk anak-anak. Apa yang saya sukai tentang Efesus 6 adalah bagaimana Paulus berbicara langsung kepada anak-anak. Anak-anak kemungkinan akan hadir dalam pertemuan jemaat pada saat itu ketika surat Efesus ini akan dibacakan. Alkitab mengatakan kepada anak-anak, "Anda diciptakan oleh Allah." Dikatakan dalam Wahyu 4:11, "Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan karena kehendak-Mu, semuanya itu ada dan diciptakan." Ini berarti bahwa anda diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Kemudian dikatakan juga dalam Kolose 1:16, "karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di surga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia."

Itu berarti bahwa, anak-anak, anda bertanggung jawab kepada Allah. Dikatakan dalam Roma 14:12, "Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah." Matius 12:36-37 mengatakan, "Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum." Lalu dikatakan dalam Roma 13:1, "Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah." Dan Efesus 6:1 mengatakan, "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena demikianlah yang benar." Jangan lupa apa yang Firman Allah katakan di sini.

Anak-anak, anda sedang hidup dalam satu budaya egois di mana anda adalah objek utama dalam ibadah anda, dan kehidupan berputar di sekitar anda dalam pikiran anda, dan Alkitab mengatakan dengan sangat jelas bahwa itu tidak benar, Anda berada di bawah otoritas. Allah telah menciptakan anda, dan Ia adalah Tuhan atas anda, dan Ia memiliki otoritas dalam kehidupan anda, dan anda akan diminta pertanggungjawaban atas cara anda menanggapi ibu dan ayah.

Jadi, apa yang Allah perintahkan kepada anda sebagai anak-anak untuk dilakukan? Ada dua perintah utama: Hormatilah orang tua anda melalui sikap anda. Hormatilah ayahmu dan ibumu. Secara harfiah, berikan penghargaan kepada orang tua anda, hargailah orang tua anda. Allah menganggap serius hal ini. Anda dapat melihat hal ini dalam Perjanjian Lama, di mana Allah berkata dalam Keluaran 21:15, "Siapa yang memukul ayahnya atau ibunya, pastilah ia dihukum mati." Lalu dikatakan dalam Keluaran 21:17, "Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya, ia pasti dihukum mati." Demikian juga dikatakan dalam Imamat 19:3, "Setiap orang di antara kamu haruslah menyegani ibunya dan ayahnya dan memelihara hari-hari sabat-Ku; Akulah TUHAN, Allahmu." Ini sangat penting bagi Allah.

Anda mungkin berkata, "Bagaimana saya menghormati orang tua saya?" Dalam Efesus 6:1 dikatakan bahwa anda harus menaati orang tua anda dengan tindakan-tindakan anda, "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena demikianlah yang benar." Perkataan "taat" dalam bahasa asli Perjanjian Baru merupakan kata majemuk yang mempunyai arti penting. Secara harfiah perkataan itu berarti bahwa anda mendengar dengan cara seemikian rupa sehingga kemudian mendorong anda untuk mewujudkannya dalam tindakan. Dengan perkataan lain, anda menaati orang tua anda dengan lebih dahulu mendengarkan apa yang mereka katakan, mendengarkan mereka, nasihat-nasihat mereka, arahan-arahan mereka, dan perintah-perintah mereka. Amsal 1:8-9 mengatakan, "Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakkan ajaran ibumu sebab karangan bunga yang indah itu bagi kepalamu, dan suatu kalung bagi lehermu."

Ini juga berarti bahwa anda melakukan apa yang mereka katakan meskipun itu tidak selalu mudah. Jelas bahwa anak-anak akan menemukan diri mereka melakukan hal-hal yang mereka tidak ingin lakukan, tetapi Allah berkata, "Lakukan itu walaupun kamu tidak mengerti mengapa harus melakukannya." Dikatakan dalam Amsal 30:17, "Mata yang mengolok-olok ayah, dan enggan mendengarkan ibu akan dipatuk gagak lembah dan dimakan anak rajawali." Kolose 3:20 juga mengatakan, "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang berkenan kepada Tuhan." Ini berkenan kepada Allah, dan tidak menaati berarti melanggar perintah Allah.

Itu adalah satu peringatan dari Efesus pasal 6, dan itu adalah sesuatu yang serius. Satu peringatan utama bagi anak-anak: tidak menghormati orang tua anda atau tidak menaati mereka berarti anda memberontak melawan Allah. Satu-satunya pengecualian untuk itu adalah jika orang tua anda memerintahkan kepada anda untuk melakukan sesuatu yang jelas-jelas bertentangan dengan keinginan Allah dalam FirmanNya. Jelas bahwa anda tidak perlu menaati orang tua dalam pemberontakan melawan Allah, tetapi di luar satu pengecualian ini, di seluruh Kitab Suci, khususnya dalam Keluaran pasal 21, Imamat pasal 19-20, dan Ulangan 21:18-21, Allah berkata,

Apabila seseorang mempunyai anak laki-laki yang degil dan membangkang, yang tidak mau mendengarkan perkataan ayahnya dan ibunya, dan walaupun mereka menghajar dia, tidak juga ia mendengarkan mereka, maka haruslah ayahnya dan ibunya memegang dia dan membawa dia keluar kepada para tua-tua kotanya di pintu gerbang tempat kediamannya, dan harus berkata kepada para tua-tua kotanya: Anak kami ini degil dan membangkang, ia tidak mau mendengarkan perkataan kami, ia seorang pelahap dan peminum. Maka haruslah semua orang sekotanya melempari anak itu dengan batu, sehingga ia mati. Demikianlah harus kauhapuskan yang jahat itu dari tengah-tengahmu; dan seluruh orang Israel akan mendengar dan menjadi takut.

Pada dasarnya Allah berkata, "Jika kamu tidak menaati ibu atau ayah, kamu tidak menaatiKu. Memberontak terhadap ibu atau ayah sama dengan memberontak melawanKu."

Jika anda berusia 16 tahun, dan anda memutuskan bahwa anda akan melawan apa yang ibu atau ayah katakan, anda tidak hanya melawan mereka, anda juga melawan Allah. Karena itu, jangan menjadi siswa atau remaja yang berbicara tentang betapa anda mengasihi Allah dan ingin bertumbuh di dalamNya dan melakukan hal-hal besar bagi Allah, lalu anda pulang ke rumah dan tidak menaati orang tua anda. Kehidupan rohani anda terutama tidak diwujudkan oleh apa yang terjadi dalam kelompok remaja, kehidupan rohani anda terutama diwujudkan dalam apa yang terjadi di rumah anda.

Janji-Janji Injil ...

Allah mengatakan semua ini karena suatu alasan, yaitu karena ada janji Injil di sini. Efesus 6:2 mengatakan, "Hormatilah ayahmu dan ibumu -- ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini ..." Keluaran 20:12 mengatakan, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu." Ulangan 5:16 mengatakan, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu."

Jadi, pada saat Injil mentransformasikan relasi-relasi kita sebagai anak-anak dan orang tua, Allah ingin mengatakan kepada kita, "Dengarlah janji ini: Aku akan memuaskan kehidupanmu, dan akan baik keadaanmu, dan bukan hanya baik keadaanmu, tetapi juga kamu akan menikmati umur yang panjang di bumi." Jelas bahwa pernyataan ini terbuka untuk kesalahpahaman jika kita menafsirkannya secara individualistik, yaitu jika kita berpikir, "Jika saya menaati orang tua saya, maka saya akan hidup sampai 80 atau 90 tahun." Itu bukan yang Alkitab katakan, dan itu akan sulit diterapkan pada begitu banyak konteks yang berbeda. Tetapi janji ini diberikan dalam Keluaran 20 dan Ulangan 5 kepada orang-orang Israel, dan kemudian, di sini dalam Efesus 6 diberikan kepada tubuh Kristus, dan Allah berkata kepada umatNya,

"Kamu hidup, hai orang tua, untuk meneruskan Firman ini ke generasi berikutnya, dan hai anak-anak, kamu hidup untuk menerima Firman ini dan menyebarkannya, dan kamu, hai umat Allah, akan menikmati hidup yang panjang di bumi. Aku akan memuaskn hidupmu, dan Aku akan melipatgandakan warisanmu."

Refleksi Pribadi tentang Injil, Orang Tua, dan Anak-Anak ...

Ini membawa saya ke beberapa refleksi pribadi tentang orang tua, Injil, dan anak-anak, dan itulah sebenarnya yang merupakan tujuan pelajaran ini. Saya memilih Mazmur 128 di sini. Ini adalah teks yang saya khotbahkan pada saat upacara pemakaman ayah saya. Ayah saya adalah teman terbaik saya, dan ia meninggal secara tiba-tiba dan tak terduga karena serangan jantung ketika saya masih belajar di seminari, dan ini adalah kata-kata yang paling mengungkapkan buah kehidupan ayah saya, dan ini mengalir dari Mazmur 128.

Saya tidak akan punya waktu untuk menjelaskan semua ini, namun ada satu hal: perkenanan Allah ditemukan dalam takut akan Allah. Bapa saya di bumi mengajar saya untuk takut akan Bapa saya di surga. Ia mengajari saya dalam cara-cara yang paling sehat bahwa saya harus takut jika saya tidak menghormati ayah saya, baik di bumi maupun di surga. Kedua, hikmat Allah ditemukan dalam Firman Allah. Hanya ada satu sumber hikmat yang sejati, dan itulah jalan Allah dan kata-kata Allah. Oleh anugerah Allah, ayah saya mengasihi Firman. Ia sangat bersemangat ketika saya pergi ke seminari, karena ia ingin mengalami pendidikan seminari melalui saya. Saya memberi kepadanya satu copy buku pegangan Teologi Sistematis yang saya miliki, dan untuk beberapa waktu saya tidak bisa menelepon ke rumah tanpa menerima pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan saya tentang natur penebusan, natur manusia, Allah, pneumatologi, angelologi, eskatologi, eklesiologi, dan akhirnya saya hanya harus mengatakan, "Ayah, bolehkah saya berbicara dengan ibu? Saya hanya ingin berbicara dengan ibu." Berkhotbah merupakan satu cerita lain lagi. Ia akan menelepon saya, dan ia akan berkata, "Hei, saya sedang mempersiapkan satu khotbah. Mungkin kamu coba mengkhobahkannya dan katakan pada saya bagaimana khotbah itu." Hikmat Allah ditemukan dalam Firman Allah.

Ketiga, seorang istri adalah harta yang harus dihargai. Ayah saya mencintai ibu saya dengan baik, dan saya bersama dua saudara laki-laki dan dua saudara perempuan saya dapat menyaksikan hal itu. Anak-anak adalah karunia untuk dipelihara. "Anak-anak anda akan menjadi seperti tunas pohon zaitun sekeliling meja anda" (Mazmur 128:3). Ayah saya mengasihi anak-anaknya dengan cara di mana ia hidup bagi mereka dan menyerahkan hidupnya untuk berinvestasi di dalam mereka.

Ketiga refleksi yang terakhir ini: kehidupan yang bermakna mengalir dari hadirat Allah. Ayah saya mengajarkan saya untuk berdoa di ruang tamu rumah kami, untuk hidup di hadirat Allah. Satu kehidupan

yang bermakna memajukan Injil Allah, dan kehidupan yang bermakna melipatgandakan kemuliaan Allah. Mazmur 128:6 mengatakan, "... dan melihat anak-anak dari anak-anakmu." Sejujurnya, ini adalah salah satu bagian yang tersulit dari Mazmur 128 bagi saya karena, dari segala segi, tampaknya bahwa berkat Allah ada di seluruh kehidupan ayah saya, dan Mazmur 128 ini mengena secara langsung dalam banyak cara, tetapi tentu saja, ayah saya tidak pernah bertemu anak-anak saya atau anak-anak lain yang Allah mungkin percayakan kepada saya.

Namun, saya akan memberitahu anda satu rahasia kecil yang ayah saya, dalam hikmatnya, mengetahuinya. Ayah saya tahu bahwa Allah dimuliakan dalam laki-laki atau suami yang mengasihi dan melayani keluarganya, dan kehidupan yang bermakna tidak terbatas pada apa yang ia lihat dalam hidup ini. Satu kehidupan yang bermakna dikuasai oleh apa yang anda akan lihat dalam kehidupan berikutnya, dan saya berdoa bahwa suatu hari nanti ia akan melihat anak-anak dari anak-anaknya. Tugas orang tua dalam membesarkan anak adalah penting. Hal itu penting dari segi kekekalan.

RANCANGAN ALLAH

Injil dan Anak-Anak Yatim

Pembahasan tentang Injil dan pengasuhan anak membawa kita ke Injil dan anak-anak yatim. Seolah-olah berbicara tentang ayah saya belum cukup untuk membuat hati saya sedikit tergugah, masalah ini membuat hati saya sedikit lebih tergugah. Beberapa dari anda tahu bahwa kami memiliki hak istimewa untuk mengadopsi anak pertama kami dari Kazakhstan. Kami saat itu berpikir bahwa kami tidak mampu untuk memiliki anak secara biologis, namun dua minggu setelah kami tiba kembali di rumah, ternyata istri saya sedang hamil. Jadi, sembilan bulan kemudian, anak kedua kami datang, dan dalam proses adopsi, kami banyak belajar tentang pemeliharaan Allah bagi anak-anak yatim.

Kepedulian terhadap anak-anak yatim ini disinggung di seluruh Perjanjian Lama. Mazmur 10:17-18 mengatakan, "Keinginan orang-orang yang tertindas telah Kaudengarkan, ya TUHAN; Engkau menguatkan hati mereka, Engkau memasang telinga-Mu, untuk memberi keadilan kepada anak yatim dan orang yang terinjak; supaya tidak ada lagi seorang manusia di bumi yang berani menakut-nakuti." Dikatakan juga dalam Mazmur 27:10, "Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun TUHAN menyambut aku." Kemudian dalam Yakobus 1:27 dikatakan, "Ibadah yang murni dan tidak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya diri sendiri tidak dicemarkan oleh dunia."

Landasan-Landasan Injil ...

Saya hanya ingin menunjukkan kepada anda landasan-landasan Injil untuk pemeliharaan anak-anak yatim di dalam gereja dan meminta kepada anda untuk berdoa tentang bagaimana hal ini dapat membawa arti dalam hidup anda dan keluarga anda. Tidak ada satu gambaran baku tentang bagaimana hal ini akan terlihat dalam semua kehidupan kita dan keluarga kita, tetapi bagi kita di dalam gereja, ini adalah prioritas bagi kita untuk memelihara anak-anak yatim. Jadi, biarkan hal ini meresap ke dalam hati kita.

Oleh anugerah Allah kita telah diadopsi sebagai anak-anak Allah. Dikatakan dalam Galatia 4:4-5, "Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak." Ada begitu banyak hal yang terkandung dalam ayat ini. Kenyataannya adalah bahwa adopsi membutuhkan seseorang yang datang pada waktu yang tepat. Allah mengutus AnakNya ke bumi ketika waktunya telah genap, dan itu bukanlah satu kebetulan, melainkan memang sesuai dengan maksud Allah dalam segala hal. Yesus datang pada waktu yang tepat secara teologis, religius, budaya, dan politis. Ini bukan berarti bahwa Allah di surga berpikir, "Sepertinya keadaan yang terjadi cukup baik, karena itu ini adalah saat yang tepat untuk mengutus AnakKu." Tidak. Allah dalam kedaulatanNya telah merancang seluruh sejarah sampai saat yang tepat untuk mengutus AnakNya.

Pada waktu yang tepat, kemudian adopsi membutuhkan seseorang yang memiliki kualifikasi yang tepat. Untuk dapat mengadopsi secara internasional, pada dasarnya anda harus menunjukkan kepada dua pemerintah bahwa anda adalah keluarga yang ideal. Agar seseorang dapat menanggung hukuman atas dosa kita, harus ada seseorang dengan kualifikasi yang sempurna, dan Yesus memiliki kualifikasi tersebut: sepenuhnya Allah, sepenuhnya manusia, dan sepenuhnya benar. Dari Allah, lahir dari seorang perempuan, yang lahir di bawah hukum Taurat: ia memiliki kualifikasi yang tepat.

Akhirnya, adopsi membutuhkan seseorang yang memiliki tekad yang tepat. Tidak ada orang yang mengadopsi tanpa sengaja, anda mengadopsi dengan maksud yang jelas. Keindahannya adalah bahwa sebelumnya kita dibelenggu oleh dosa kita, dan kita ditinggalkan dalam dosa-dosa kita, terpisah dari Allah yang kudus untuk semua kekekalan, dan Yesus Kristus mencari kita. Efesus 1:3-10 mengatakan,

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam surga. Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula melalui Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah anugerah-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya. Sebab di dalam Dia kita beroleh penebusan oleh darah-Nya, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan anugerah-

Nya, yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian. Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi.

Allah bertekad untuk menebus kita, dan Kristus mati untuk menyelamatkan kita, untuk mengadopsi kita.

Jadi, oleh anugerah Allah, kita telah diadopsi sebagai anak-anak Allah, dan untuk kemuliaan Allah kita telah dikaruniakan hak istimewa sebagai anak. Jadi, bukan hanya kedudukan sebagai anak, tetapi juga hak-hak istimewa sebagai anak. Paulus mengatakan dalam Galatia 4:6-7, "Karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru, 'Ya Abba, ya Bapa!' Jadi, kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh perbuatan Allah."

Injil tidak mengatakan, "Sekarang anda adalah seorang anak, karena itu hiduplah sesuai yang anda inginkan." Kenyataannya adalah bahwa istri saya dan saya saat itu sedang berdiri di luar ruang sidang di Kazakhstan di mana kami mengadopsi anak kami, dan kami hanya menangis setelah hakim membuat pernyataan bahwa anak itu sekarang menjadi anak kami. Itu bukan akhir dari cerita ini, sebaliknya di situlah cerita ini dimulai, dan kami mulai mengalaminya dengan cara yang baru. Kami telah diberitahu pada setiap saat dalam proses adopsi ini agar kami menjaga hati kami karena kami tidak pernah tahu kapan sesuatu yang tidak mungkin akan terjadi. Karena itu setelah adopsi ini ditetapkan, kami bebas untuk mencurahkan kasih kami kepada anak kami ini. Kami akan membawanya ke dalam apartemen kecil di mana kami tinggal di Kazakhstan, dan kami mulai mencurahkan kasih kami kepadanya. Ini adalah caranya bagi anak kami untuk mengetahui bahwa ia memang adalah anak kami sekarang. Bukan karena apa yang terjadi beberapa tahun yang lalu di Kazakhstan. Ia tahu bahwa ia adalah anak kami sekarang karena saya membangunkannya pagi ini, memberinya pelukan dan ciuman, mengatakan kepadanya bahwa saya mengasihinya dan mulai bergulat dengannya di lantai. Itulah kasih.

Tidak ada catatan paralel dalam Alkitab tentang cerita yang kami alami ini, namun kita dapat melihat kasih yang dialami dalam adopsi itu. Kenyataannya adalah bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dia adalah Bapa kita. Kita berdoa kepada Bapa kita di surga. Dalam Matius 6:7-9 Yesus mengatakan, "Lagi pula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa dengan banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi, janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya. Karena itu, berdoalah demikian: Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah nama-Mu ..." Dia mengasihi kita.

Dikatakan dalam 1 Yohanes 3:1, "Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu, dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia." Dia mengerti kita. Mazmur 103:13-14 mengatakan, "Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia. Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu."

Ia menyediakan bagi kita. Kita tidak punya alasan untuk khawatir, kita memiliki seorang Bapa di surga.

Ia suka memberi, dan Ia suka mengampuni. Matius 7:9-11 mengatakan, "Adakah seorang dari antara kamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi, jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya." Ia mengampuni kita. Apakah kita masih berdosa terhadapNya? Ya, kita sering melakukannya, tetapi kita memiliki Bapa yang mengampuni kita. Dikatakan dalam Matius 6:9-12, "Karena itu, berdoalah demikian: Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami dari kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami ..." Ia mendisiplinkan kita. Kita membutuhkannya.

Ia memimpin kita. Dikatakan dalam Roma 8:14, "Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah."

Ia adalah Bapa, dan kita adalah anak-anak-Nya, dan saudara-saudara, sebagai anak-anakNya kita memiliki nama yang baru. Dikatakan dalam Yohanes 1:12-13, "Namun semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang dilahirkan bukan dari darah atau dari keinginan jasmani, bukan pula oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah." Kita memiliki roh yang baru. Dikatakan dalam Roma 8:16, "Roh itu sendiri bersaksi bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah." Kita memiliki akses ke hadirat Bapa. Kita memiliki akses ke hadirat Allah Bapa kita, untuk menikmati kehadiranNya dan untuk bersamaNya, karena itu marilah kita menghampiri tahtaNya dengan penuh keyakinan. Itulah yang dikatakan dalam Ibrani 4:14-16,

Jadi, karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita berpegang teguh pada pengakuan iman kita. Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita. Sebaliknya sama seperti kita, Ia telah dicobai, hanya saja Ia tidak berbuat dosa. Sebab itu, marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta

anugerah, supaya kita menerima rahmat dan menemukan anugerah untuk mendapat pertolongan pada waktunya.

Ibrani 10:19-22 mengatakan, "Jadi, Saudara-saudara, kita sekarang dengan penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, oleh darah Yesus, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tirai, yaitu diri-Nya sendiri, dan kita mempunyai seorang imam agung sebagai kepala Rumah Allah. Karena itu, marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni." Dikatakan lagi dalam Roma 8:15, "Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru, 'Ya Abba, ya Bapa!'" Mengapa anda harus mengejar kesenangan dan keinginan dan hal-hal di dunia ini padahal anda memiliki Bapa yang siap untuk memberikan segala sesuatu yang anda inginkan dan semua yang anda butuhkan?

Implikasi-Implikasi Injil ...

Implikasi-implikasi apakah yang dapat diambil dari hal ini? Menurut saya itu sudah jelas. Kita menyembah Allah sebagai Bapa kita. Matius 6:9 mengatakan, "Berdoalah seperti ini: 'Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah namaMu'" Kita memuliakan Allah, Bapa kita. Matius 5:16 mengatakan, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga." Kita meneladani Allah, Bapa kita. Efesus 5:1 mengatakan, "Sebab itu, sebagai anak-anak yang terkasih, teladanilah Allah." Dikatakan dalam 1 Petrus 1:14-16, "Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus." Kita menaati Allah, Bapa kita. Dikatakan dalam 1 Yohanes 3:10, "Inilah tandanya anak-anak Allah dan anak-anak Iblis: Setiap orang yang tidak melakukan kebenaran, tidak berasal dari Allah, demikian juga siapa saja yang tidak mengasihi saudara seimannya."

Akhirnya: kita merefleksikan Allah, Bapa kita. Ada berbagai tempat dalam Kitab Suci yang berbicara tentang bagaimana kita merefleksikan Allah Bapa kita. Mazmur 68:5 mengatakan, "Bapa bagi anak yatim dan Pelindung bagi para janda, itulah Allah di kediaman-Nya yang kudus .." Yakobus 1:27 mengatakan, "Ibadah yang murni dan tidak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya diri sendiri tidak dicemarkan oleh dunia." Ia adalah Bapa dari anak-anak yatim sehingga mereka yang mengikut Dia mengunjungi anak-anak yatim. Dikatakan dalam Kejadian 50:24-25, "Berkatalah Yusuf kepada saudara-saudaranya: 'Tidak lama lagi aku

akan mati; tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub.' Lalu Yusuf menyuruh anak-anak Israel bersumpah, katanya: 'Tentu Allah akan memperhatikan kamu; pada waktu itu kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini.'"

Mazmur 8:5 mengatakan, "... apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?" Mazmur 106:4 mengatakan, "Ingatlah aku, ya TUHAN, demi kemurahan terhadap umat-Mu, perhatikanlah aku, demi keselamatan dari pada-Mu ..." Dikatakan dalam Lukas 1:68, "Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia datang untuk menyelamatkan umat-Nya dan membawa kelepasan baginya ..." Demikian juga dikatakan dalam Lukas 1:76-79, "Dan engkau, hai anakk, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, untuk memberikan kepada umat-Nya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka, oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, yang dengannya Ia akan datang untuk menyelamatkan kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi, untuk menyinari mereka yang tinggal dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera."

Lukas 7:16 mengatakan, "Semua orang itu ketakutan dan mereka memuliakan Allah, sambil berkata, 'Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita,' dan 'Allah telah datang untuk menyelamatkan umat-Nya.'" Dikatakan dalam Kisah Para Rasul 7:23, "Pada waktu ia berumur empat puluh tahun, timbullah keinginan dalam hatinya untuk mengunjungi saudara-saudaranya, yaitu orang-orang Israel." Juga dalam Kisah Para Rasul 15:14 dikatakan, "Simon telah menceritakan bahwa pada mulanya Allah menunjukkan rahmat-Nya kepada bangsa-bangsa lain dengan memilih suatu umat dari antara mereka bagi nama-Nya." Lalu dikatakan lagi dalam Kisah Para Rasul 15:36, "Beberapa waktu kemudian berkatalah Paulus kepada Barnabas, 'Baiklah kita kembali kepada saudara-saudara kita di setiap kota, di mana kita telah memberitakan firman Tuhan, untuk melihat, bagaimana keadaan mereka.'"

Tahukah anda hal yang menarik tentang perkataan "mengunjungi"? Secara harfiah perkataan itu berarti "menjaga," "memperhatikan." Jadi bukan hanya mengunjungi lalu mengatakan, "Halo," tetapi anda juga "mengambil tanggung jawab." Kita tidak akan melihat semua bagian Kitab Suci ini, namun semua ayat yang dicatat ini menggunakan istilah yang sama yang diterjemahkan dengan "mengunjungi" dalam Yakobus 1:27, dan anda dapat melihat bagaimana Allah menyediakan bagi umatNya, menebus umatNya, dan mengambil tanggung jawab untuk umatNya. Perkataan "mengunjungi" memiliki lawan kata, dan lawan kata itu adalah "melalaikan," atau "melupakan." Jadi, anda harus "menjaga," "mengambil tanggung jawab," atau sebaliknya anda "melalaikan" dan "melupakan."

Ada lebih dari 140 juta anak yatim di dunia. Angka itu dapat sedikit menyesatkan jika kita tidak berhati-hati, karena berdasarkan definisi istilah "yatim," itu termasuk siapa pun yang telah kehilangan salah satu dari orang tuanya, sehingga seorang anak yatim tidak selalu berarti anak yang telah kehilangan kedua orang tuanya. Namun demikian, ada jutaan dan jutaan anak-anak yang telah kehilangan kedua orang tua mereka, banyak dari mereka yang sama sekali tidak memiliki keluarga untuk merawat mereka. Karena itu, berdasarkan otoritas Firman Allah, saya ingin mengatakan kepada saudara-saudara yang telah diadopsi oleh Allah, bahwa ketidakpedulian terhadap anak yatim tidak dapat dimaafkan secara alkitabiah.

Anda tahu bahwa ini adalah salah satu hal yang saya pelajari dalam proses adopsi dalam kehidupan saya sendiri. Saya telah menyinggung statistik tentang anak-anak yatim sebelumnya. Saya telah melihat sejumlah anak yatim di dunia, dan mereka begitu banyak jumlahnya, namun jika saya jujur, mereka masih tetap merupakan angka-angka bagi saya. Semuanya berubah pada perjalanan kami yang pertama ke panti asuhan di Kazakhstan, dan ketika itu saya melihat anak-anak bermain di luar, dan saya berjalan melewati kamar-kamar mereka di dalam, dan tiba-tiba, nama-nama dan angka-angka yang tertara pada halaman-halaman kertas itu menjadi hidup dalam hati saya, karena saya menyadari bahwa ada anak saya yang sedang tidur di salah satu tempat tidur bayi, dan anak saya juga termasuk dalam angka-angka tersebut. Tiba-tiba, angka-angka itu menjadi nyata dan pribadi, dan saya menyadari bahwa kita begitu mudah untuk melupakan anak-anak yatim sampai kita melihat wajah mereka. Mereka lebih mudah untuk dilupakan sampai anda mengetahui nama mereka. Lebih mudah berpura-pura untuk menganggap bahwa mereka bukanlah nyata sampai anda memeluk mereka di tangan anda, tetapi sekali anda melakukannya, semuanya berubah. Itu sebabnya saya akan bertanya, "Apakah anda bersedia untuk melihat wajah-wajah mereka dan mengenal nama-nama mereka dan memeluk mereka di tangan anda? Apakah anda bersedia untuk mengunjungi dan merawat anak-anak yang tidak memiliki seorang pun untuk merawat mereka?"

Dalam terang perkataan ini dalam Yakobus 1:27, menurut saya adalah jelas bahwa jika kita tidak bertindak untuk mempedulikan mereka, berarti kita telah bertindak untuk mengabaikan mereka. Jangan lupa dan jangan abaikan. Lihat bagaimana Injil secara unik mendorong perawatan anak-anak yatim. Ini mempunyai makna yang sangat besar. Pada saat ini hampir ada satu kecenderungan dalam budaya populer dalam beberapa hal tentang adopsi, di mana orang-orang mengadopsi anak karena alasan kemanusiaan, alasan altruistik (menunjukkan kepedulian tanpa mementingkan diri sendiri). Ada orang yang mengadopsi hanya karena itu tampaknya seperti hal yang baik yang dapat dilakukan. Tentu akan menyenangkan untuk memiliki kartu Natal yang lucu dengan foto seseorang yang berbeda dari negara yang berbeda. Kita tidak akan mengatakannya secara terbuka, tetapi sewaktu-waktu itulah yang kita pikirkan, dan saya ingin mendorong anda, bahwa jika itu yang menjadi motivasi anda, maka jangan mengadopsi.

Kenyataannya adalah bahwa adopsi mungkin bukanlah satu jalan yang mudah. Karena kita telah memberikan satu penekanan yang besar tentang adopsi dalam keluarga orang beriman di sini, banyak keluarga telah melalui situasi-situasi yang benar-benar menantang, dan itu tidak selalu mudah, baik bagi orang-orang di sini di dalam gereja maupun mereka yang saya temui di luar gereja ini. Apa yang akan anda lakukan ketika seorang anak hadir di tengah-tengah keluarga anda yang kemudian menjadi satu ancaman fisik kepada anak-anak anda yang lain? Apa yang akan anda lakukan ketika seorang anak, yang selama bertahun-tahun telah dikelilingi oleh orang-orang menolaknya, yang sekarang, setiap kali anda mencoba untuk menunjukkan kasih kepadanya, ia menolaknya pada setiap kesempatan? Apa yang akan anda lakukan ketika situasinya menjadi sangat sulit?

Kenyataannya adalah bahwa satu-satunya hal yang akan mendukung anda pada saat-saat demikian adalah Injil, yang mengingatkan anda bahwa anda juga dulunya mati dalam dosa, yang benar-benar dipisahkan dari Bapa anda, tetapi Ia terus mencari anda. Meskipun tidak ada sesuatu pun dalam diri anda yang dapat menarikNya datang kepada anda, Ia masih mencari anda. Di situlah kita menyadari bahwa kita peduli terhadap anak-anak yatim bukan karena kita adalah penyelamat-penyelamat. Kita bukanlah satu kelompok orang yang baik, yang altruistik, yang menampilkan diri untuk menjadi penyelamat-penyelamat bagi anak-anak yatim di seluruh dunia. Bukan itu yang mendorong pelayanan anak yatim. Kita peduli kepada anak-anak yatim bukan karena kita adalah penyelamat-penyelamat, kita peduli kepada anak-anak yatim karena kita adalah orang-orang yang telah diselamatkan, dan Injil yang mendorong kita untuk mempedulikan mereka.

Cerita kami berlanjut. Untuk membuat cerita yang panjang menjadi sangat singkat, kami tahu bahwa kami ingin mengadopsi seorang anak lagi, dan sejak beberapa tahun yang lalu kami memulai proses ini lagi, dan ada banyak pasang surut dan tantangan sepanjang jalan, tetapi hari ini kami mendapat berita bahwa dalam beberapa minggu yang akan datang, kami akan pergi ke Asia Tenggara dan mengadopsi seorang gadis kecil di sana. Semoga Allah menerima kemuliaan yang besar dalam gereja pada saat Injil mendorong anda dan saya untuk merawat anak-anak yatim. Itulah Injil dan anak-anak yatim.

"Anda telah mendengarkan Rahasia gereja, sebuah studi Alkitab oleh Dr David Platt,

pendeta Gereja di Brook Hills."